BAB III

DATA HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

3.1 Sejarah Singkat Perusahaan PTP.Nusantara VIII

Disekitar Tahun 1970 tahun pemerintahan Hindia-Belanda memberikan izin kepada pihak swasta untuk membuka usaha dibidang perkebunan, tetapi setelah, setelah Undang-Undangnnya disahkan dan mulai diberlakukan system cultuur Maastchapi atau NV perseroan terbatas merupakan perkebunan yang bergeraj pada berbagai budidaya tanaman pokok diantaranya: teh, kina, dan karet.

Pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 1971 perkbunan Negara tersebut semula bernama Perusahaan Perkebunan Negara Antan atau PPN,Antan. yang kemudian beralih nama menjadi Perusahaan Perkebunan Milik Negara atau lebih dikenal dengan nama Perusahaan Negara Perkebunan. dan kemudian berdasrkan keputusan pemerintah tahun1971 No. 25/1971 status Perkebunan Negara berubah nama menjadi Perseroan Terbatas atau PT.

Di PTP.Nusantara VIII Sinumbra jenis tanaman yang di budidayakan adalah tanaman teh, hubungan kerja di PTP.Nusantara VIII dibagi dua yaitu :

1. Hubungan Intern: Hubungan antara ruang lingkup yang ada di dalam lingkungan PTP.Nusantara VIII sinumbra dan juga perkebunan-perkebunan yang termasuk kedalam PTP.Nusantara VIII

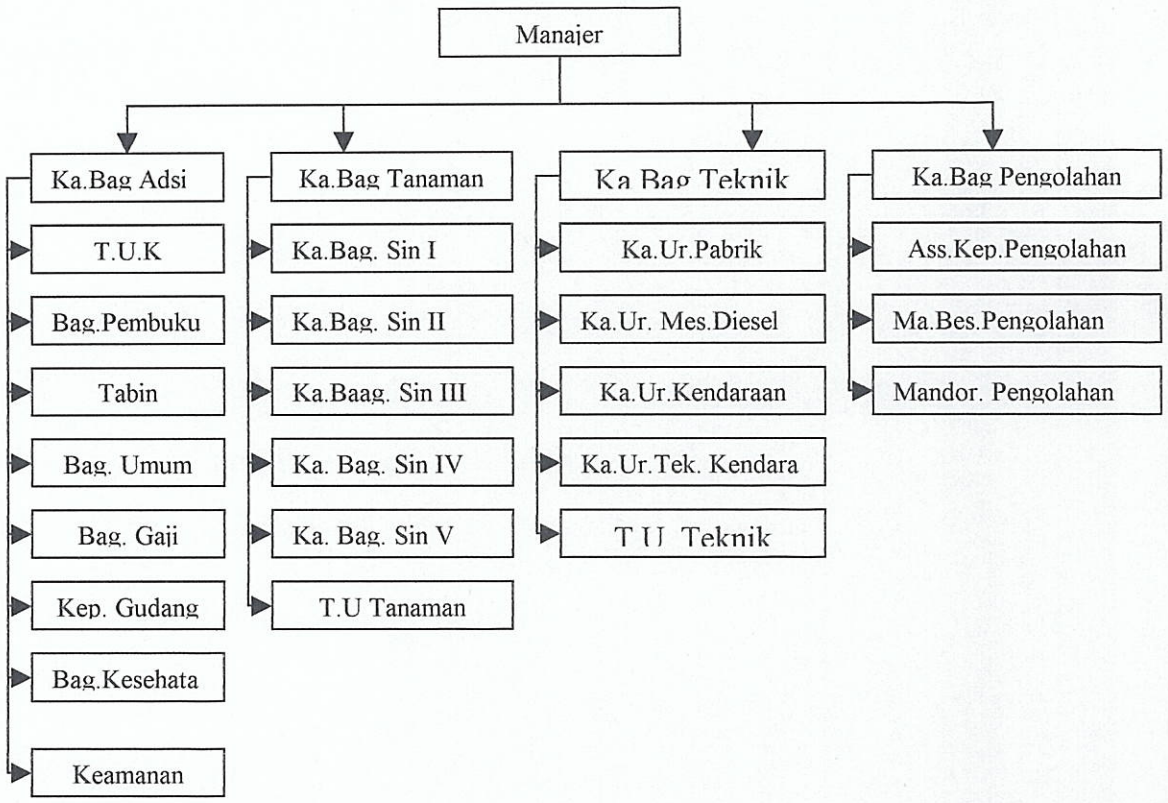
2. Hubungan Ekstern : Hubungan antara PTP.Nusantara VIII dengan Instansi atau perusahaan lain yang tidak bergerak dibidang usaha perkebunan.

Pada awal-awal perubahan nama menjadi Perseroan Terbatas perkebunan Sinumbra tergabung kedalam PTP.XII yang kemudian pada tanggal 11 maret 1996 berubah nama kembali menjadi PTP.Group Jabar, akan tetapi nama PTP.Group Jabar Tidak bertahan lama akibat kerugian yang dialami perkebunan-perkebunan sangat parah, akibat dari kurangnya kerjasama diantara para pemilik perkebunan yang ada di wilayah Jawa Barat.

Kemudian pemerintah pun kembali mengganti nama PTP.Group Jabar menjadi PTP.Nusantara VIII yang terdiri dari beberapa perkebunan yang ada di JawaBarat, setelah penggabungan perkebunan kedalam PTP.Nusantara VIII perusahaan tidak lagi mengalami kerugian.

3.2 Struktur Organisasi PTP.Nusantara VIII Sinumbra

Struktur Organisasi yang ada di PTP.Nusantara VII kebun Sinumbra hampir sama dengan instansi-instansi lain baik itu swasta ataupun negeri dimana seorang pejabat dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh pejabat lainnya yang saling berhubungan, di PTP.Nusantara VIII pejabat diangkat oleh direktur utama kantor pusat. Berikut ini diuraikan susunan Organisasi di PTP.Nusantara VIII dimulai dari :



Keterangan :

1.Manajer yang membawahi

A. Kepala Bagian Administrasi

B. Kepala Bagian Tanaman

C. Kepala Bagian Teknik

D. Kepala Bagian Pengolahan

Berikut ini dipaparkan mengenai tingkatan tingkatan jabatan yang ada di PTP.Nusantara VIII Sinumbra :

A. .Kepala Bagian Administrasi membawahi :

a. Tata Usaha Keuangan

b. Bagian Pembukuan

c. Bagian Komputer / Tata Buku Induk

d. Urusan Umum

e. Bagian Gaji

f. Kepala Gudang

g. Bagian Kesehatan

h. Keamanan

B. Kepala Bagian Tanaman membawahi :

a. Kepala Bagian Afdeling Sinumbra I

b. Kepala Bagian Afdeling Sinumbra II

c. Kepala Bagian Afdeling Sinumbra III

d. Kepala Bagian Afdeling Sinumbra IV

e. Kepala Bagian Afdeling Sinumbra V

f. Bagian Tata Usaha Tanaman

C. Kepala Bagian Teknik membawahi :

a. Kepala Urusan Pabrik

b. Kepala Urusan Mesin Diesel

c. Kepala Urusan Kendaraan

d. Kepala Urusan Teknik Kendaraan

e. Bagian Tata Usaha Teknik

D. Kepala Bagian Pengolahan membawahi :

a. Asisten Kepala Pengolahan

b. Mandor Besar Pengolahan

c. Mandor Pengolahan

3.3 Tahap-Tahap Pengolahan Data Sampai Menjadi Laporan Manajemen

Dalam proses pengolahan data mentah untuk dijadikan Laporan Manajemen akan melewati beberapa tahap sebagai berikut, yaitu :

3.3.1 Tahap Penginputan Data

Pada tahap ini para petugas Tata Usaha Afdeling perkebunan Sinumbra dituntut untuk memberikan data seakurat mungkin. karena dari data data tersebut sangat berpengaruh dalam, proses pengolahan selanjutnya. yang apabila didalamnya terdapat kesalahan maka, pengaruh yang timbul adalah ketidak sesuaian antara pengerjaan manual dengan system komputerisasi.

3.3.2 Tahap Pengolahan Data dan Output Berupa Laporan Manajemen

Setelah tahap penginputan selesai dilaksanakan maka pada akhir bulan data-data yang telah masuk itu kemudian diolah. proses pengolahan data ini diserahkan kepada petugas Tata Buku induk (Tabin) di Kantor Induk,

Apabila hasil dari pengolahan data dikomputer sesuai dengan pengerjaan manual, dan dapat dipertanggung jawabkan maka hasil pengolahan data atau hasil output tersebut telah bisa disebut sebagai Laporan Manajemen, yang

didalam nya memuat segala kegiatan Perkebunan selama satu bulan. baik itu berupa kegiatan pengeluaran atau pendapatan dan juga berupa kegiatan yang berhubungan dengan para karyawan perkebunan.

3.4 Analisis dan Pemecahan Masalah

Di dalam setiap hasil dari penelitian maka akan muncul berupa masalah masalah baru, yang harus segera diatasi agar tidak sampai berlarut-larut, maka dari itu penulis merasa perlu memberikan analisis dari sumber permasalahan yang dihadapi beserta pemecahan masalahnya.

3.4.1 Analisis

Permasalahan yang dihadapi selama penulis melaksanakan penelitian di PTP.Nusantara VIII perkebunan Sinumbra didalam penggunaan komputer jaringan dalam proses pembuatan Laporan Manajemen. kaitannya dengan kenyataan yang ditemukan yang ditemukan pada Praktek di lapangan masih terdapat permaslahan yang dihadapi diantaranya :

1. Proses penginputan data dari para petugas Tata Usaha Afdeling perkebunan sering tidak tepat waktu sehingga mengakibatkan mundurnya waktu pengolahan data untuk dijadikan Laporan Manajemen hal tersebut terjadi karena kurangnya koordinasi diantara petugas Tata Buku Induk dengan petugas Tata Usaha

Afdeling, atau juga para petugas Tata usaha sering menumpukan dan menunda-nunda pekerjaannya, yang akibatnya pada akhir bulan mereka kewalahan.

2. Proses penginputan data juga sering terhambat akibat dari kurangnya pengetahuan para petugas Tata Usaha Afdeling dibidang komputer .

3.4.1 Pemecahan Masalah

Pada setiap penganalisaan pasti terdapat suatu permasalahan dan permasalahan yang timbul dari kegiatan tersebut dihadapi dan diusahakan untuk

bisa menanggulangi dan mengatasi permaslahan tersebut dan menekan sekecil mungkin akibat akibat yang ditimbulkan dari permaslahan tersebut, penulis mencoba untuk memecahkan masalah tersebut:

1. Bila dilihat dari kurangnya koordinasi diantara petugas Tata Usaha afdeling dengan petugas Tata Buku (Tabin), maka harus diadakan suatu komunikasi dua arah diantara mereka dan membahas bagaimana baiknya agar dalam proses pembuatan Laporan Manajemen bisa berjalan dengan lancar.
2. Dilihat dari seringnya petugas TataUsaha afdeling menunda-nunda tugas dan pekerjaan mereka maka harus ditumbuhkan kesadaran dalam diri mereka, selain itu juga perusahaan harus menuntut mereka agar dapat menunjukan profesinalisme mereka dalam bekerja.
3. Masalah kurangnya pengetahuan petugas Tata Usaha afdeling dibidang komputer, maka perlu sekali diadakannya berbagai penyuluhan dan pelatihan-pelatihan dibidang komputer yang berhubungan dengan pekerjaannya guna kelancaran dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.